



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tri Neliana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Abstract. *This research aims to know the influence of the liquidity, profitability, solvency and the size of the company towards the level of completeness of the disclosure of the financial statements at the company's listing on the stock exchange are fundamentals sectors of Indonesia and Chemistry in 2014-2015. Research methods used in this study i.e., quantitative methods of sampling and purposive sampling methods. The sample in this research totaled 55 issues. A test of the hypothesis test conducted with t. Results of this research show that the data used are qualified classical assumptions. Based on the result of the test t partially shows that liquidity and solvency have no effect on the disclosure of the financial statements, while the profitability and the size effect on the company's financial disclosure statements.*

Keywords: *disclosure of the financial statements; liquidity; profitability; solvency; the size of the company*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 emiten. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: pengungkapan laporan keuangan; likuiditas; profitabilitas; solvabilitas; ukuran perusahaan

Corresponding author. Email. nelianatri@gmail.com

How to cite this article. Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7948>

History of article. Received: Mei 2017, Revision: Juli 2017, Published: Agustus 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i2.7948

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan ekonomi yang telah banyak berubah berpengaruh pada dunia usaha. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya agar dapat lebih bersaing, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Perusahaan dapat memberikan informasi melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang.

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dikarenakan hal tersebut maka suatu laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, dengan kelengkapan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi berbagai pihak tersebut. Laporan keuangan dikatakan lengkap apabila pengungkapannya secara menyeluruh (*full disclosure*). *Full disclosure* diartikan bahwa informasi disajikan secara penuh. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi,

2011:87). Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi para manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Efrata dan Sherlita, (2012) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Solvabilitas juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi juga mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau nilai kreditur (Menurut Fahmi, 2011:87).

Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan, sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai tahun 2015.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jamaan, 2008). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Jamaan (2008) teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Menurut Bringham (1999), integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam mengungkapkan sejauh mungkin

informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan suatu keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang di percayakan kepadanya

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2013:578). Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Sedangkan menurut para akuntansi memberi pengertian penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat di ukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks wallace*. ID (*indeks disclosure*) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan menunjukkan suatu kualitas informasi kinerja keuangan dan arus kas, baik dalam laporan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan.

Rumus *indeks wallace (disclosure)*

$$ID = \frac{n}{k} \times 100 \%$$

n = Item yang di ungkapkan

k = 44 item sukarela

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio

ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2013:301).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan. Rumus (*current ratio*) (Fahmi, 2011):

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Definisi Rasio Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2013:146) adalah: **“Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen *asset*, dan utang pada hasil operasi”**.

Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2014:81-82) ada 3 jenis rasio yang sering digunakan. Ketiga jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin

Profit margin untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan

modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Pengukuran Profitabilitas (ROA)

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini di proksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Hanafi dan Halim (2014:81), rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap,2013:303-304). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi maka mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor dan kreditor. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus (Fahmi, 2011):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. *Size* perusahaan diukur dengan total *asset* akan ditransformasikan dalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan

variabel-variabel lain (*ln of total asset*). Berdasarkan uraian tersebut, maka pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dikarenakan memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Sekaran, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini karakteristik yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2015; 2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap periode 2014-2015; 3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember; 4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2012:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai *asympt Sig. (2-tailed)* jika nilainya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Uji DW (*Durbin Waston*)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2012:11)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :
 1. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (*bergelombang, melebar kemudian menyempit*), maka telah terjadi heteroskedastisitas; 2. Jika ada yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 Size + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

- α = *Intercept* (Konstanta)
- CR = *Current Ratio*
- ROA = *Return On Asset*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- Size = Ukuran Perusahaan
- e = *error* / kesalahan

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang hendak di uji yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai P_{value} dengan nilai signifikan pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

Langka-langka pengujian : 1.) Merumuskan hipotesis $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). 2.) Menentukan tingkat signifikan (α); Tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan sebesar 5%. 3.) Kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima jika : nilai signifikan $\alpha > 5\%$ H_0 ditolak jika : nilai signifikan $\alpha < 5\%$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk melihat nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* dari suatu data penelitian. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima data atau

lima variabel, yaitu pengungkapan laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil pengolahan data dari kelima variabel tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	110	1.00	5.00	2.6727	1.03258
ROA	110	1.00	3.00	1.5545	.67166
DER	110	4.65	98.24	74.0457	17.63506
Size	110	2.00	4.00	3.0364	.35652
Pengungkapan laporan keuangan	110	5846.78	6132.71	5921.8273	67.20722
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi untuk likuiditas sebesar 1.03258, profitabilitas sebesar 0.67166, solvabilitas sebesar 17.63506, ukuran perusahaan sebesar 0.35652 dan pengungkapan laporan keuangan sebesar 67.20722 memiliki nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas berdasarkan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi statistik yang dihasilkan. Adapun hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .08169242
Most Extreme Differences	Absolute .114 Positive .081 Negative -.114
Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095. Artinya model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel *coefficient* pada *output* regresi dapat terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
(X1) likuiditas	0,748	1,337
(X2) profitabilitas	0,816	1,225
(X3) solvabilitas	0,983	1,017
(X4) Ukuran Perusahaan	0,751	1,331

Sumber: Data sekunder yang diolah 2017

Berdasarkan table 4.3 tersebut nilai *tolerance* variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan diatas nilai 0,1, sementara nilai VIF dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil tabel uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*), adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.553	.514	.08517	2.212

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 angka Durbin Watson Berdasarkan hasil output diperoleh nilai DW sebesar 2,212, sedangkan tabel du untuk n =110, α= 5% diperoleh sebesar 1,654 maka diperoleh:

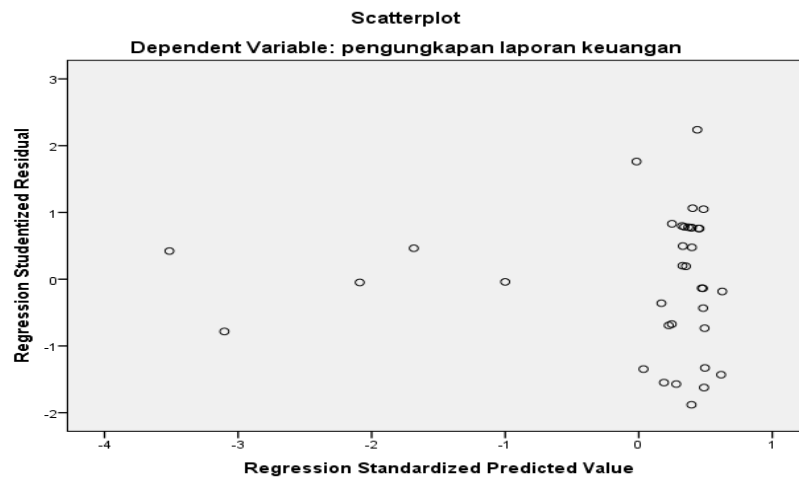
$$du(1,654) < 2,212 < 4-du(4-1,654) \\ 1,654 < 2,212 < 2,346$$

Berdasarkan hasil tersebut angka *Durbin Watson* terletak diantara du dan 4-du maka

dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat diagram *scatter plot*, berdasarkan hasil output SPSS diagram *scatter plot* terlihat seperti dibawah ini



Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar atau menyempit. Data menyebar diatas dan dibawah sumbu 0, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengolahan data oleh SPSS, berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda antara variabel independen (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan), dengan variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5684.972	57.653		98.607	.000
	CR	8.765	6.598	.135	1.329	.187
	ROA	36.387	12.741	.268	2.856	.005
	DER	-1.584	9.708	-.016	-.163	.871
	Size	49.622	16.907	.263	2.935	.004

a. Dependent Variable: Pengungkapan laporan keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 5684.972 + 8.765 CR + 36.387 ROA - 1.584 DER + 49.622 Size$$

Keterangan:

- Y : Kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- β_1, \dots, β_4 : Koefisien Regresi
- CR : likuiditas
- ROA : profitabilitas
- DER : solvabilitas
- Size : ukuran perusahaan

Adapun uraian mengenai persamaan regresi berganda, adalah sebagai berikut: 1. Konstanta sebesar 5684,972, artinya jika likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) nilainya adalah 5684,972; 2. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 8,765, hal ini menunjukkan jika variabel independen likuiditas nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan meningkat sebesar 8,765.; 3. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 36,387, hal ini menunjukkan jika variabel independen profitabilitas nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 36,387; 4. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -1,584, hal ini menunjukkan jika variabel independen solvabilitas nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menurun sebesar 1,584; 5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 49,622, hal ini menunjukkan jika variabel independen ukuran perusahaan nilainya meningkat 1, maka nilai variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan meningkat sebesar 49,622.

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t menggunakan tingkat signifikansi 5%, jadi variabel yang tingkat signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 dinyatakan berpengaruh signifikan. Tabel analisis regresi berganda merupakan hasil uji t (parsial) yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi uji t (parsial), yaitu 5%. Adapun analisis hipotesis tersebut, adalah sebagai berikut: **1) Pengaruh likuiditas Terhadap Kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan (H₁)** : Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,187, dan nilai signifikansi secara parsial

sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* 0,187 > 0,05. Karena nilai signifikansi likuiditas lebih dari 0,05, maka **hipotesis pertama (H₁) ditolak**; **2) Pengaruh profitabilitas Terhadap Kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan (H₂)** : Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,005, dan nilai signifikansi secara parsial sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* 0,005 < 0,05. Karena nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05, maka **hipotesis kedua (H₂) diterima**; **3) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (H₃)** : Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,871, dan nilai signifikansi secara parsial sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* 0,871 > 0,05. Karena nilai signifikansi solvabilitas lebih dari 0,05, maka **hipotesis ketiga (H₃) ditolak**; **4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (H₄)**: Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,004, dan nilai signifikansi secara parsial sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* 0,004 < 0,05. Karena nilai signifikansi ukuran perusahaan kurang dari 0,05, maka **hipotesis keempat (H₄) diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel

independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data koefisien determinasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.162	61.50494

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,162 atau 16,2%. Terkait hal ini menunjukkan bahwa 16,2% kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diterangkan atau dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan nilai sisanya sebesar 83,8% merupakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini atau variabel lain yang diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *p-value* (sig.t) 0,187 > 0,05 maka H_1 ditolak artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara likuiditas (CR) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, (2009) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrata dan Sherlita (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *p-value* (sig.t) 0,005 < 0,05 maka H_2 diterima artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi para manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efrata dan Sherlita (2012) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *p-value* (sig.t) 0,871 > 0,05 maka H_3 ditolak artinya tidak adanya

pengaruh antara solvabilitas (DER) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrata dan Sherlita (2012) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis berganda dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai p -value (sig.t) $0,004 < 0,05$ maka H_4 diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan. Sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliansyah (2007) yang menemukan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang *go public* di BEI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai

pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: 1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan; 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.*
- Efrata, Chandra dan Erly Sherlita (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan tahunan. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis 2012.*
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.*
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.*
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.*
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.* Jakarta:IAI.
- Jamaan (2008). *Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan*

- Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2, Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Suwardjono (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPF.*
- Sakaran. Uma (2011). *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 2, Edisi 2 Jakarta.*
- Kartika, Andi (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Stikubank, Semarang.*
- Yuliansyah (2007). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.12 No.1.pp 81-90*

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak dua rekor baru sejak Bursa Efek Indonesia beroperasi



Sumber : https://cdn0-a.production.liputan6.static6.com/medias/1040536/big/091030100_1446442504-20151102-IHSG-Masih-Berkutat-di-Zona-Merah-Jakarta2.jpg